

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Disamping sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri seseorang sehingga diakui eksistensinya dalam masyarakat. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Dengan demikian melalui bahasa akan memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman tersebut. Kemampuan berbahasa dengan baik dan benar menjadi hal yang penting yang harus difahami. Keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang diperoleh melalui proses pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapatnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca. Keempat jenis keterampilan ini saling berhubungan. Keterampilan menulis berhubungan dengan keterampilan membaca. Bila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin tulisan kita itu dibaca oleh orang lain.

Menurut Tarigan (2005:4) “salah satu bidang garapan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pengajaran menulis. Tanpa memiliki pengetahuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar

dikemudian hari. Hal ini dikarenakan menulis merupakan salah satu komponen berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung”.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang dengan orang lain. Pengertian menulis lebih banyak dikaitkan dengan suatu aktivitas penulisan cerita fiksi seperti cerpen, puisi, novel, maupun drama. Padahal kegiatan menulis sebenarnya mencakup pengertian yang luas, yakni bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran, dan idenya secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Tulisan secara umum dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk seperti narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Keterampilan menulis tidak didapat secara otomatis. Demikian halnya dengan keterampilan menulis karangan. Kemampuan menulis karangan tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Pada kenyataannya keterampilan menulis siswa di SDN 050702 Kepala Sungai Desa Kampung Nangka, Kecamatan Secanggang masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih banyak ditemui siswa yang kurang bersungguh-sungguh dan kurang memiliki kemauan yang keras dalam menulis karangan. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada belajar. Akibatnya ketika guru memberi tugas kepada siswa tentang menulis karangan narasi, siswa kurang bersemangat untuk

mengerjakannya. Selain itu, hasil tulisan siswa juga tampak tidak beraturan dan kurang memiliki makna, baik dari segi tata cara penulisan maupun isinya.

Selain itu, bentuk pembelajaran guru yang masih mengandalkan metode ceramah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan. Dalam mengajar, guru bertugas sebagai pemberi informasi, dan merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi tidak seimbang. Bentuk pembelajaran yang dilakukan guru belum mengutamakan pada keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sehingga siswa kurang dilatih dalam mengembangkan ide-idenya ke dalam bentuk karangan. Oleh karena itu dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, guru dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi-materi pelajaran, tingkat kemampuan siswa, tujuan pembelajaran serta hasil pembelajaran yang diharapkan akan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SDN 050702 Kepala Sungai menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Padahal, dalam kegiatan pembelajaran guru telah berupaya untuk menyampaikan materi secara rinci dan jelas. Namun kenyataannya, keterampilan menulis siswa masih rendah. Selain itu penguasaan siswa terhadap kegiatan menulis juga masih rendah.

Dari 22 orang jumlah siswa SDN 050702 Kepala Sungai hanya 5 orang siswa saja yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan 17 orang siswa lainnya mendapatkan nilai rata-rata 65,1.

Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya keterampilan menulis siswa SDN 050702 Kepala Sungai dikarenakan hanya 22% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Tentu saja nilai tersebut perlu ditingkatkan. Alasan lain yang juga dapat dikemukakan terkait dengan rendahnya nilai rata-rata yang dicapai siswa karena guru kurang berperan aktif dalam pembelajaran, kemampuan menulis karangan narasi siswa belum ditekankan dengan acuan yang tegas dan jelas, begitu juga dengan guru yang memberi pelatihan dan pembimbingan kepada siswa untuk mengarang atau menulis secara serius sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Meskipun keterampilan menulis khususnya karangan narasi dianggap sebagai keterampilan yang cukup sulit bagi siswa kelas IV SDN 050702 Kepala Sungai, tetapi keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari dan dilakukan terus-menerus, dan tentu saja diperlukan dukungan dan keterlibatan aktif guru dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu guru perlu mengupayakan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi.

Seorang guru harus dapat menyajikan sebuah pelajaran yang tepat, menarik, efektif, dan efisien. Dengan memiliki pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat. Para guru harus terus berusaha menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia. Salah satunya menerapkan strategi pembelajaran yaitu pendekatan *Manual Dexterity*.

Pendekatan *Manual Dexterity* adalah ketangkasan tangan atau ketangkasan secara manual. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pendekatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan tangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *Manual Dexterity* pada Siswa Kelas IV SDN 050702 Kepala Sungai T.A. 2012/2013”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam menulis karangan.
2. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada belajar.
3. Keterampilan menulis karangan siswa yang masih rendah.
4. Bentuk pembelajaran guru belum menekankan pada keterampilan dalam menulis karangan narasi.
5. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih mengutamakan metode ceramah.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *Manual Dexterity* di Kelas IV SDN 050702 Kepala Sungai T.A. 2012/2013”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan pendekatan *Manual Dexterity* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas IV SDN 050704 Kepala Sungai T.A 2012/2013”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah : “untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Manual Dexterity* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 050702 Kepala Sungai T.A 2012/2013”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan penerapan pendekatan pembelajaran yang baru untuk sekolah.
3. Bagi guru, untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan pendekatan *Manual Dexterity*.
4. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan narasi.
5. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan mengajar dengan menggunakan pendekatan *Manual Dexterity*.